

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sudah ada lembaga yang dikenal dengan nama pesantren.

Sejak masuknya Islam di Indonesia ratusan tahun yang lalu. Mendekati milenium ketiga, hal tersebut masih menjadi pilar penting penunjang kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersejarah di Indonesia, dan Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih banyak peminatnya. Pada dasarnya, pesantren adalah asrama pendidikan Islam konvensional di mana santri atau santri tinggal dan belajar bersama di bawah arahan seorang guru atau kiai.¹ Tujuan utama pendidikan di pesantren adalah untuk meningkatkan akhlak, melatih dan meningkatkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.² Hingga saat ini pesantren menjadi pilihan banyak masyarakat dalam hal pendidikan moral dan agama. Dengan banyaknya anggapan bahwa pondok pesantren mampu memberi pendidikan optimal baik pendidikan agama maupun pendidikan umum sehingga dengan kemungkinan besar dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik, berpengetahuan dan bermoral.

¹ Abas Abas and Hilyatul Auliya, ‘Romantisme Pendidikan Pesantren Di Era Milenial Dan Revolusi Industri 4.0’, *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1.2 (2023), 25–34.

² M. Syaifuddien Zuhriy, ‘Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf’, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2011), 287

Pesantren diakui lebih dari sekedar tempat belajar; mereka juga merupakan pusat peningkatan prinsip-prinsip yang berfungsi untuk memperkaya semua aspek kehidupan. Saat ini banyak sekali pesantren yang memenuhi syarat pendidikan. Dengan tetap menerapkan metode pengajian dan menggunakan kurikulum resmi untuk mendirikan madrasah atau sekolah formal.³ Pengalaman umat manusia di masa kini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak buruk pada pandangan dan perilaku masyarakat. Berbagai dampak ini mempengaruhi manusia tidak hanya sebagai makhluk beragama tetapi juga sebagai makhluk sosial dan individu.⁴ Fakta bahwa cedera moral merupakan akibat yang tidak bisa dihindari adalah salah satu dampak yang paling menghancurkan. Ada hal yang baik dan ada hal yang merugikan, dimulai dari kurangnya pemahaman agama dan berlanjut dengan kemajuan teknologi yang membuat hal-hal positif dan negatif dapat diakses secara luas.

Melalui kegiatan keagamaan, santri mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan membangun akhlakul karimahnya. Acara keagamaan tersebut antara lain salat zuhur berjamaah, salat asar, pengajian salat, dan kegiatan madrasah diniyah Islam. Guru yang ahli dalam mata pelajarannya mengawasi dan mengawasi program tersebut secara langsung. Metode yang

³ Firman Mansir, ‘*Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern*’, Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, vol 12, No 2, 23 Desember 2020, Hal 207–216.

⁴ Nurma Atiah, “*Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0*,” 2020, 2020, 605–17.

digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada santri dengan memberikan arahan bimbingan yang sesuai dengan program-program keagamaan tersebut. Sedangkan metode pembiasaan dilakukan dengan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya secara terus-menerus dan rutin dilakukan.⁵

Menurut Anissatusalikhah akhlak santri putri di pondok Pesantren Al-Istiqomah mempunyai akhlak yang kurang baik.⁶ Seperti hal-hal kecil jika dibiarkan akan menjadi besar yaitu goshob (memakai barang orang lain tanpa izin terlebih dahulu) sandal, tidak melakukan solat berjamaah dan tidak mengikuti pelajaran atau pengajian dengan serius.

Dengan demikian tujuan pendidikan yang ada di pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pengetahuan santriwi dengan penjelasan-penjelasan., tetapi juga untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid diajar mengenai etika agama diatas etika-etika yang lain. Tujuan Pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang atau keagungan duniawi,

⁵ Junanah Zikry Septioyadi, Nor Azyan Nafisah,Vita Lestariana Candrawati, “Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VI Di MI Islamiyah 1 Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi,” Vol 1, No 1, 9 December 2021, Hal 199.

⁶ Anissatusalikhah, selaku Lurah Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petahanan, Wawancara, 15 Juni 2024

tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar bukan semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah.⁷ Berdasarkan uraian diatas membuat penulis ingin meneliti tentang: “Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen. Peneliti menentukan batasan masalah agar masalah yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal, sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.
2. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang diajarkan dan diinternalisasi oleh Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.

⁷ Ahmad Wasil, ‘*Studi Genealogi Pendidikan Pesantren KH. Achmad Qusyairy Manshur Mojokerto*’, *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.1 (2023), hlm.100–116.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen?
2. Apa saja Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Diajarkan dan Diinternalisasi oleh Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan dan mencegah kesalahan dalam judul penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses dalam menanamkan sebuah nilai kepada seseorang yang nantinya akan membentuk pola pikir ketika melihat suatu realitas pengalaman. Internalisasi adalah pengaturan tingkah laku atau sikap individu kedalam kepribadian seseorang yang menjadikan tingkah laku

dan tindakan seseorang dapat diterapkan oleh individu lain sebagai bagian diri sendiri yang dilakukan atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan.⁸

2. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Nilai Akhlakul Karimah adalah perbuatan manusia yang baik atau mulia dan biasanya dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam Tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.⁹ Berani, (2) Disiplin, (3) Kerja keras, (4) Sabar.

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Dhofier mengelompokkan santri ada dua klompok berdasarkan tradisi pesantren yang diamatinya yaitu (1) santri mukim, (2) santri kalong yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

Santri Mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santi-santri muda tentang kita-kitab dasar menengah. 2) Santri Kalong adalah murid-murid

⁸ Rini Setyaningsih, “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta),” 2017.

⁹ Muhamad Badruddin and Sapiudin Shidiq, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor,” *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 84–96.

yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.¹⁰ Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di Pesantren, mereka akan mengabdi ke pesantren dengan menjadi pengurus.¹¹

4. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen

Pondok Pesantren Al-Istiqomah terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Setelah cukup lama tinggal dan belajar agama di Makkah antara tahun 1912 hingga 1936 M dan belajar di bawah bimbingan Syekh Abdurrohman di sana, KH. Abdullah Mukti merupakan tokoh penggerak berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah.¹²

¹⁰ Ahmad Prawoto and Mahmud Fauzi, “Pengaruh Kegiatan Berdzikir Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto,” *Menara Tebuireng* 15, no. 2 (2020): 139–64.

¹¹ Naura Yasmin, *Santri Berbakat dengan Segudang Prestasi*, SMK NURIS JAMBER Diakses Tanggal 4 Oktober 2021

¹² Wawancara dengan K.H Amien Rosyid, selaku Pengasih Pondok Pesantren AI-Istiqomah Petanahan, Sabtu 4 Mei 2024

E. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu sehingga penelitian tertentu dapat dilaksanakan dengan baik. Berikut ini adalah tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari santri putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang diajarkan dan diinternalisasi oleh Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.
3. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari Santri Putri Pondok Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Di harapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membahkan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam bagi perpustakaan Institut Agama Islam Nadhlatul Ulama Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan santri dan bisa menjadi acuan dalam penerapan pengembangan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlakul karimah pada santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petahanan Kebumen.